

Pendampingan keberlanjutan kompetensi digital guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar)

Nurdinah Hanifah ✉, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

Dadan Djuanda, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

Riana Irawati, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

✉ nurdinah.hanifah@upi.edu

Abstract: Elementary school teachers' digital competence often improves rapidly immediately after training, but tends to decline in sustainability once ongoing mentoring is no longer provided. This community service activity aims to accompany elementary school teachers so that their digital competence can be applied consistently and independently in daily instruction, and to evaluate its relationship with the perceived quality of learning. The activity was carried out through socialization, digital competence reinforcement training, classroom implementation mentoring, and a sustainability evaluation using a questionnaire administered to 22 partner elementary school teachers. The evaluation questionnaire consisted of 27 statements grouped into four dimensions: implementation autonomy, sustainability of impact, planning and management of digital learning, and quality of learning outcomes. The evaluation results show that all four dimensions fall within the moderate-to-high category, with mean scores of 2.96 for autonomy, 3.13 for sustainability of impact, 3.30 for planning and management, and 3.10 for learning outcome quality (on a 1-5 scale). Correlation analysis revealed a strong and significant positive relationship between the overall sustainability of teachers' digital competence and the quality of learning ($r = 0.81$; $p < 0.001$), indicating that the more sustainable and autonomous teachers' application of digital competence, the higher the perceived quality of classroom learning. Technical autonomy aspects, such as resolving technical obstacles independently and developing media variations on one's own initiative, were identified as areas still requiring further mentoring. This activity recommends a sustainable post-training mentoring model as a strategy to strengthen the quality of elementary school learning, in line with the spirit of deep learning and the use of technology, including artificial intelligence, to support quality education.

Keywords: *teacher digital competence; sustainability; quality of learning; mentoring; elementary school*

Abstrak: Kompetensi digital guru sekolah dasar sering kali meningkat pesat segera setelah mengikuti pelatihan, tetapi cenderung menurun keberlanjutannya ketika pendampingan tidak lagi dilakukan secara rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi guru sekolah dasar agar kompetensi digital yang telah dimiliki dapat diterapkan secara konsisten dan mandiri dalam pembelajaran sehari-hari, serta mengevaluasi keterkaitannya dengan kualitas pembelajaran yang dirasakan guru. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan penguatan kompetensi digital, pendampingan penerapan di kelas, dan evaluasi keberlanjutan menggunakan angket kepada 22 orang guru sekolah dasar mitra. Angket evaluasi terdiri atas 27 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu kemandirian penerapan, keberlanjutan dampak, perencanaan dan pengelolaan pembelajaran digital, serta kualitas hasil pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keempat dimensi berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan skor rata-rata kemandirian 2,96, keberlanjutan dampak 3,13, perencanaan dan pengelolaan 3,30, dan kualitas hasil pembelajaran 3,10 (skala 1-5). Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara sustainabilitas kompetensi digital guru secara keseluruhan dengan kualitas pembelajaran ($r = 0,81$; $p < 0,001$), yang berarti semakin berkelanjutan dan mandiri penerapan kompetensi digital guru, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dirasakan berlangsung di kelas. Aspek kemandirian teknis, seperti mengatasi kendala teknis tanpa bantuan dan mengembangkan variasi media atas inisiatif sendiri, teridentifikasi sebagai aspek yang masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini merekomendasikan model pendampingan pascapelatihan yang berkelanjutan sebagai strategi memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dasar, sejalan dengan semangat pembelajaran mendalam (deep learning) dan pemanfaatan teknologi termasuk kecerdasan buatan untuk mendukung pendidikan berkualitas.

Kata kunci: *kompetensi digital guru; sustainabilitas; kualitas pembelajaran; pendampingan; sekolah dasar*



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan dasar dewasa ini menuntut guru untuk tidak sekadar mampu mengoperasikan teknologi digital, tetapi juga mengintegrasikannya secara konsisten ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berbagai program pelatihan literasi digital bagi guru telah banyak diselenggarakan, baik oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga swadaya masyarakat. Namun, permasalahan yang kerap muncul di lapangan adalah peningkatan kompetensi digital guru pascapelatihan cenderung bersifat sementara: guru mampu menerapkan teknologi ketika masih dalam masa pendampingan atau pemantauan, tetapi penerapannya menurun ketika pendampingan tersebut berakhir.

Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan mendasar bukan hanya pada penguasaan keterampilan teknis semata, melainkan pada keberlanjutan (sustainabilitas) penerapan kompetensi digital tersebut secara mandiri dan konsisten dalam praktik mengajar sehari-hari. Guru sekolah dasar mitra kegiatan ini menghadapi tantangan serupa, yaitu belum terbentuknya kebiasaan otonom dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga potensi peningkatan kualitas pembelajaran belum tergarap secara optimal. Padahal, di era pendekatan *deep learning* dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar, kesiapan guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri secara mandiri menjadi prasyarat penting agar pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dapat terwujud secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan pendampingan keberlanjutan kompetensi digital bagi guru sekolah dasar. Kegiatan ini tidak berhenti pada tahap pelatihan satu arah, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan penerapan di kelas serta evaluasi untuk melihat sejauh mana kompetensi digital yang telah dilatihkan benar-benar terinternalisasi dan berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mendampingi guru sekolah dasar dalam menerapkan kompetensi digital secara mandiri dan berkelanjutan dalam pembelajaran; (2) mengevaluasi tingkat sustainabilitas kompetensi digital guru pascapendampingan; dan (3) menganalisis hubungan antara sustainabilitas kompetensi digital guru dengan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan model pendampingan guru yang lebih berkelanjutan, sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Pertama, tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan, yaitu tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kondisi awal kompetensi digital guru serta kebutuhan pendampingan yang relevan. Kedua, tahap pelatihan penguatan kompetensi digital, yang mencakup pemanfaatan aplikasi dan platform pembelajaran digital, perancangan media dan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, serta strategi pengelolaan kelas digital. Ketiga, tahap pendampingan penerapan, yaitu tim pengabdian mendampingi guru secara berkala dalam mempraktikkan kompetensi digital tersebut pada pembelajaran nyata di kelas masing-masing, termasuk memberikan umpan balik dan solusi atas kendala yang dihadapi. Keempat, tahap evaluasi keberlanjutan, yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi digital yang telah dilatihkan diterapkan secara konsisten dan mandiri, serta bagaimana keterkaitannya dengan kualitas pembelajaran yang dirasakan guru.

Evaluasi keberlanjutan dilakukan melalui angket yang diisi oleh 22 orang guru sekolah dasar peserta kegiatan. Angket terdiri atas 27 pernyataan dengan skala Likert 1-5

(1 = sangat tidak sesuai, 5 = sangat sesuai), yang dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu: (1) kemandirian penerapan kompetensi digital, sebanyak sepuluh pernyataan yang mengukur konsistensi dan inisiatif guru menerapkan teknologi tanpa bergantung pada pemantauan atau bimbingan eksternal; (2) keberlanjutan dampak, sebanyak lima pernyataan yang mengukur persistensi manfaat kompetensi digital dari waktu ke waktu; (3) perencanaan dan pengelolaan pembelajaran digital, sebanyak lima pernyataan yang mengukur kemampuan guru merancang dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi; dan (4) kualitas hasil pembelajaran, sebanyak tujuh pernyataan yang mengukur dampak penerapan teknologi terhadap keterlibatan, pemahaman, dan kemandirian belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran rata-rata dan kategori setiap dimensi, serta dianalisis secara korelasional menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk melihat kekuatan dan signifikansi hubungan antara sustainabilitas kompetensi digital guru dengan kualitas pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sustainabilitas Kompetensi Digital Guru

Hasil evaluasi terhadap 22 guru sekolah dasar peserta kegiatan menunjukkan bahwa keempat dimensi kompetensi digital berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan skor rata-rata sebagai berikut.

Dimensi	Jumlah Item	Rata-rata	Std. Deviasi	Kategori
Kemandirian Penerapan	10	2,96	0,48	Sedang
Keberlanjutan Dampak	5	3,13	0,51	Sedang
Perencanaan & Pengelolaan Pembelajaran Digital	5	3,30	0,49	Sedang
Sustainabilitas Total (Dimensi 1-3)	20	3,09	0,45	Sedang
Kualitas Hasil Pembelajaran	7	3,10	0,42	Sedang

TABEL 1. Rata-rata Skor Dimensi Sustainabilitas Kompetensi Digital Guru dan Kualitas Pembelajaran (N = 22)

Kategorisasi menggunakan interval skala 1-5 (rendah = 1,00-2,33; sedang = 2,34-3,67; tinggi = 3,68-5,00) menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada kategori sedang untuk seluruh dimensi, dengan sebagian kecil telah mencapai kategori tinggi terutama pada dimensi perencanaan dan pengelolaan pembelajaran digital (7 dari 22 guru). Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan yang telah dilaksanakan cukup berhasil membekali guru dengan kompetensi dasar, tetapi keberlanjutan penerapannya secara mandiri masih perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan.

Pada tingkat butir pernyataan, tiga aspek dengan skor terendah adalah kemampuan mengatasi kendala teknis tanpa bantuan rekan atau teknisi, kemampuan mengembangkan variasi media digital atas inisiatif sendiri, dan penggunaan instrumen penilaian digital untuk mengukur pemahaman siswa. Sebaliknya, aspek dengan skor tertinggi adalah kemampuan mempelajari platform atau aplikasi baru secara mandiri, ketepatan memilih media digital sesuai karakteristik materi, serta antusiasme dan kemandirian belajar siswa saat pembelajaran digital berlangsung. Pola ini menunjukkan bahwa guru relatif percaya diri dalam aspek pemanfaatan dan pemilihan teknologi, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pemecahan masalah teknis secara mandiri dan pemanfaatan teknologi untuk asesmen pembelajaran.

Hubungan Sustainability Kompetensi Digital dengan Kualitas Pembelajaran

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara sustainability total kompetensi digital guru dengan kualitas hasil pembelajaran ($r = 0,81$; $p < 0,001$). Hubungan positif dan signifikan juga ditemukan pada masing-masing dimensi, yaitu kemandirian penerapan ($r = 0,76$; $p < 0,001$), keberlanjutan dampak ($r = 0,74$; $p < 0,001$), dan perencanaan serta pengelolaan pembelajaran digital ($r = 0,73$; $p < 0,001$). Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa semakin berkelanjutan dan mandiri penerapan kompetensi digital guru, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dirasakan berlangsung di kelas, baik dari sisi keterlibatan siswa, pemahaman materi, maupun kemandirian belajar siswa.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendampingan guru. Pelatihan satu arah yang tidak diikuti pendampingan lanjutan berisiko menghasilkan peningkatan kompetensi yang bersifat sesaat dan tidak bertahan lama, sebagaimana ditunjukkan oleh masih adanya guru pada kategori rendah di beberapa dimensi. Sebaliknya, pendampingan yang berkelanjutan, disertai kesempatan bagi guru untuk mempraktikkan dan mengevaluasi penerapan teknologi secara mandiri, terbukti berasosiasi dengan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan semangat pendekatan deep learning yang menekankan proses belajar yang mendalam dan bermakna, bukan sekadar penguasaan keterampilan secara permukaan (surface learning), serta relevan dengan upaya perluasan pemanfaatan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, sebagai instrumen pendukung asesmen, umpan balik, dan personalisasi pembelajaran di sekolah dasar.

Refleksi dan Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merancang skema pendampingan lanjutan yang berfokus pada penguatan kemandirian teknis guru, antara lain melalui forum komunitas belajar guru (community of practice) yang memungkinkan guru saling berbagi solusi atas kendala teknis, serta pengenalan pemanfaatan kecerdasan buatan sederhana untuk mendukung asesmen dan umpan balik pembelajaran. Skema ini diharapkan dapat memperkuat aspek-aspek yang masih berada pada kategori sedang, sekaligus mempertahankan capaian positif yang telah diraih guru dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran digital. Keberlanjutan pendampingan pascapelatihan ini menjadi kunci penting agar peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung secara konsisten, tidak hanya bergantung pada momentum pelatihan semata, sebagai kontribusi nyata dunia akademik dalam mendukung pendidikan dasar yang berkualitas dan berkelanjutan sesuai dengan SDGs.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan keberlanjutan kompetensi digital guru sekolah dasar menunjukkan bahwa kompetensi digital guru mitra secara umum berada pada kategori sedang menuju tinggi, dengan capaian terbaik pada aspek perencanaan dan pengelolaan pembelajaran digital, serta capaian yang masih perlu diperkuat pada aspek kemandirian teknis dan pemanfaatan teknologi untuk asesmen. Analisis hubungan menunjukkan bahwa sustainability kompetensi digital guru berkorelasi positif kuat dan signifikan dengan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, yang menegaskan bahwa keberlanjutan penerapan kompetensi digital secara mandiri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini merekomendasikan agar program peningkatan kompetensi digital guru tidak berhenti pada tahap pelatihan, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan yang berkelanjutan dan forum berbagi praktik baik antarguru, sehingga kompetensi digital yang telah dimiliki dapat terus terjaga dan memberikan dampak jangka panjang bagi

kualitas pembelajaran. Rekomendasi ini sejalan dengan semangat pendekatan deep learning dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar, sebagai upaya bersama meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di bidang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

1. Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
2. Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.
3. Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
4. Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (3rd ed.). Alfabeta.
5. UNESCO. (2018). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers* (Version 3). UNESCO Publishing.